



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS GAYA BAHASA PADA ANTOLOGI PUISI 'IMAJI BERSAJAK DALAM JARAK (2021)'

Rahmawati Ayu Andini¹⁾, Dalman²⁾, Idawati³⁾

1,2,3)Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Lampung email:rahmaayu0109@gmail.com,
dalman.bangka@gmail.com, idawati473@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi bebas yang berjudul '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*'. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa apa yang digunakan oleh penulis dalam puisi tersebut. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi bebas yang berjudul '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*'. Metode yang digunakan dalam penelitian antologi puisi menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab dalam tindakannya peneliti mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi bebas yang berjudul '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*'. Analisis data yang dilakukan pada antologi puisi dengan cara memilih dan menentukan puisi, membaca secara intensif puisi yang telah ditentukan, menentukan atau menemukan gaya bahasa pada puisi serta memberikan kesimpulan gaya bahasa dari hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan pada antologipuisi yang berjudul '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*' dapat disimpulkan bahwa antologi puisi yang berjumlah tujuh belas puisi tersebut menggunakan gaya bahasa di dalamnya, dengan jumlah delapan gaya bahasa yang dipakai. Delapan gaya bahasa tersebut meliputi: gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa ironi, gaya bahasa repitisi, serta gaya bahasa sindiran.

Kata Kunci: puisi, gaya bahasa, antologi

PENDAHULUAN

Karya sastra dari beberapa penulis yang dijadikan dalam satu buku disebut sebagai antologi. Karya-karya yang tergabung dalam buku antologi merupakan sebuah karya dengan tema yang telah ditentukan. Namun, dengan bahasa yang berbeda dan keunikan kosa kata sesuai pengalaman serta pengetahuan penulis masing-masing tentunya. Antologi biasanya digunakan sebagai jembatan seseorang untuk langkah awal menuju menjadi seorang penulis. Karya sastra biasanya dijadikan sebagai tempat mencurahkan isi hati atau menceritakan pengalaman seorang penulis yang diberikan kepada penikmat sastra. Karya sastra sendiri memiliki dua jenis, yakni: karya sastra nonfiksi dan karya sastra fiksi. Karya sastra nonfiksi merupakan karya yang dibuat dengan unsur nyata atau fakta biasanya menceritakan riwayat hidup seseorang, penelitian yang dilakukan atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi, seperti: otobiografi, esai, berita, opini, karya ilmiah dan sebagainya. Sedangkan, karya sastra fiksi sendiri merupakan sebuah karya yang dibuat berdasarkan khayalan atau cerita fantasi dari imajinasi seorang penulis. Novel, cerita pendek, puisi, prosa, dan drama merupakan karya sastra jenis fiksi.

Puisi adalah kesusastraan yang banyak dijadikan seseorang dalam menuangkan ide pikiran atau imajinasi, perasaan serta pengalaman yang pernah dialami untuk dijadikan sebuah karya sastra. Puisi yang banyak digunakan karya sastra sebagai media komunikasi dalam penyampaian pemikiran dan perasaan

penulis terhadap pembaca. Puisi sebagai karya sastra menggunakan media bahasa untuk mengungkapkan makna. Makna tersebut diungkapkan melalui sistem simbol yakni simbol-simbol yang memiliki arti.

Puisi dalam ciptaannya memiliki gaya bahasa yang mengandung arti tersirat maupun tersurat. Bahasa yang dipakai dalam karya puisi selalu memiliki makna yang dapat diartikan sebagai ungkapan seorang penulis terhadap suatu hal mulai ungkapan keadaan yang sedang dialami, dilihat, dan dirasakan oleh seorang penulis puisi tersebut, perkembangan gaya bahasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya sebuah karya sastra yang dibuat

Gaya bahasa yang terdapat pada puisi sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena, gaya bahasa yang digunakan dalam puisi memiliki pesan dan makna yang berbeda-beda sehingga puisi tersebut menjadi lebih indah dan menarik. Penelitian gaya bahasa antologi puisi sudah pernah dilakukan sebelumnya, meskipun penelitian antologi puisi tersebut tidak semua tinjauan merujuk pada gaya bahasa yang terdapat dalam puisi. Sedangkan, penelitian serupa pernah dilakukan oleh Manthovani Az- Zahra dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Antologi Puisi Ketika Cinta Kumpulan Sajak (2006-2008) Karya Ibnu Wahyudi dan Pembelajarannya di SMA Kelas X”. Penelitian antologi puisi dilakukan dengan mengacu pada bahasa yang terdapat dalam puisi upaya penafsiran mendalam pada

kajian gaya bahasanya serta makna yang terdapat pada puisitersebut.

Penelitian selanjutnya tentang antologi puisi juga pernah dilakukan oleh Sri Agus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Metafora antologi puisi Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)”. Penelitian ini dilakukan tentang pemahaman makna-makna yang terdapat pada puisi, seperti: makna nominatif, predikatif, dan kalimatif. Metafora adalah gaya bahasa yang banyak digunakan dalam lirik puisi tersebut. Melalui gaya bahasa puisi memiliki fungsi yang beragam diantaranya mempertegas makna, mengaburkan makna serta memperjelas makna yang tersirat pada puisi. Sehingga, pembaca pun bisa mengungkap makna puisi yang dinikmati.

Merujuk beberapa penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada, penulis mempunyai rumusan masalah dan tujuan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Beberapa peneliti terdahulu, umumnya lebih mengkaji isi berdasarkan satu aspek, seperti penafsiran mendalam pada kajian dalam bahasa, memahami makna pada puisi, menganalisis gaya bahasa metafora, dan penekanan makna serta tujuan puisi. Adapun penelitian yang dilakukan penulis pada antologi puisi *Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)* dibandingkan penelitian terdahulu berbeda dalam kajian analisis lebih kompleks. Penulis tidak sekedar melihat kandungan salah satu gaya bahasa yang terdapat pada puisi, tetapi mengaitkannya dengan pembelajaran di sekolah

Persoalan lain yang menarik dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan karena kondisi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memahami pengetahuan dalam menganalisis gaya bahasa. Persoalan yang terjadi pada siswa tersebut menjadi perhatian, khususnya bagi guru pendidikan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran kesastraan di sekolah sangat perlu diberikan kepada siswa sebagai pembelajaran penggunaan gaya bahasa. Hal tersebut penting, sebab dalam puisi gaya bahasa yang digunakan mengandung arti yang tersirat maupun tersurat. Kumpulan puisi yang dapat dijadikan alternatif dalam menentukan gaya bahasa oleh siswa sebagai bahan ajar kesastraan di sekolah yakni antologi puisi yang berjudul ‘*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*’.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa antologi puisi ‘*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*’ patut untuk dilakukan analisis, dikarenakan dalam antologi puisi ‘*imaji dalam jarak (2021)*’ dalam ciptaannya memiliki beberapa gaya bahasa yang dapat ditemukan. Sehingga maksud dari penulis dapat terlihat secara jelas dari penggunaan gaya bahasa yang dipakai dalam puisi tersebut. Dalam hal menindak lanjuti puisi ini, penulis akan melakukan penelitian agar mengetahui lebih spesifik tentang gaya bahasa yang terdapat pada puisi. Penelitian ini berjudul “*Analisis Gaya Bahasa pada Antologi Puisi ‘Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)’ dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dikarenakan dalam tindakannya peneliti mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam antologi puisi, seperti: gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa penegasan. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat yang digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah (eksperimen). Kunci dalam penelitian kualitatif ini berupa instrument dan data yang dilakukan. Kumpulan yang dijadikan dalam satu buku akan dianalisa serta diuraikan secara objektif kemudian dideskripsikan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan secara alamiah yang bertujuan untuk mengartikan fakta maupun gejala yang terjadi, di mana peneliti menjadi instrumen utama serta hasil penelitian kualitatif adalah suatu makna bukan generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini hanya mengkaji pada bagian gaya bahasa yang terdapat dalam antologi puisi '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*'. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan cara menemukan setiap kata yang mengandung gaya bahasa. Dalam hal ini, penelitian gaya bahasa pada puisi dilakukan sesuai dengan varian yang terdapat pada gaya bahasa. Varian dalam gaya bahasa memiliki empat varian yaitu, sindiran, penegasan, pertentangan, maupun perbandingan.

Penggunaan gaya bahasa disetiap puisi yang disajikan bukanlah arti yang sebenarnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan seperti besar kepala yang memiliki arti orang yang memiliki watak sombong, buah bibir dengan makna sebenarnya adalah menjadi bahan pembicaraan orang-orang, ringan tangan yang diartikan sebagai suka membantu, si jago merah digunakan untuk mengungkapkan kebakaran, si mancung biasanya digunakan untuk mengejek orang yang memiliki hidung pesek dan lain sebagainya.

Hasil penelitian berdasarkan antologi puisi yang berjudul '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*' yang mengkaji gaya bahasa dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan pada puisi tersebut merupakan kalimat imajinatif yang bersumber dari pemikiran penulis sehingga pembaca dapat menimbulkan reaksi emosi tertentu ketika menikmati puisi yang disajikan dari penulis. Gaya bahasa merupakan susunan kata yang timbul dari perasaan atau dalam hati seorang penulis sehingga menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa dapat menunjukkan keperibadian seorang pemakai bahasa, karena bahasa yang diungkapkan merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan penulis.

Penulis mendeskripsikan hasil penelitian puisi pada antologi puisi bebas yang bertema '*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*'. Analisis data setelah diuraikan terdapat tujuh jenis gaya bahasa yang terdapat dalam antologi puisi tersebut. Ketujuh gaya bahasa atau sering disebut makna kias yang terdapat pada

antologi puisi bebas, di antaranya adalah gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa ironi dan gaya bahasa repitisi. Ketujuh gaya bahasa tersebut diperoleh dari dua puluh puisi yang telah dianalisis.

Gaya bahasa yang digunakan pada puisi berguna untuk menjelaskan sesuatu dengan hal lain sebagai ungkapan ekspresi yang belum memiliki acuan yang tepat pada bahasa, gaya bahasa yang digunakan adalah hasil pengalaman penutur bahasa itu sendiri. Kata yang terkandung pada larik berperan penting sebagai penyampai gagasan serta memberikan imajinasi kepada pembaca sesuai yang diinginkan penulis. Penggunaan kata menunjukkan perasaan yang kental terhadap apa yang sedang dirasakan oleh penulis untuk memberikan warna dalam tulisannya.

Gaya bahasa diperoleh dari analisis data beberapa judul puisi dengan masing-masing pengarang, yakni: Pejuang Nafkah karya Idawati, Pagi Menatap Pagi dan Bundakarya Annisa Sephia Lona, Orang Tua dan Pendidikan karya Bibit Sukmawati, Alam dan Ibu karya Dwi Susanto, Alam dan Kita serta Mimpiku karya Martilova Laurens, Dandelion dan Bayang-bayang itu Aku karya Resti Diah Pramesti, Pahlawanku dan Senja yang Indah karya Silvi Wulandari, Cahaya Jingga di Ufuk Barat dan Waktu karya Siti Yulia ambar Wulan, Kematian dan Ibu karya Sri Handayani, yang terakhir Suryaku, Inspirasiku karya Zahrotun Nisa. Analisis puisi tersebut dapat dilihat dari segi pembahasannya sebagai berikut:

Analisis Puisi Pejuang Nafkah

Analisis pada puisi pejuang nafkah

dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan, yakni gaya bahasa hiperbola, personifikasi dan perumpamaan. Gaya bahasa ini digunakan sebagai ungkapan secara tidak langsung. Makna yang terkandung dalam gaya bahasa -gaya bahasa tersebut merupakan peletakan makna asalnya, artinya makna yang terkandung bukanlah makna yang sebenarnya tetapi sebagai kiasan berdasarkan persamaan dan perbandingan. Kalimat kiasan yang digunakan menjadikan puisi ini menjadi lebih indah dan bermakna.

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang digunakan sebagai penegas dalam mengungkapkan perasaan, namun dengan kata yang melebih-lebihkan. Teks gaya bahasa hiperbola dalam pemakaiannya sebanyak dua gaya bahasa yang terdapat dalam puisi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat "*gunung menjulang tinggi dan jalan berubah menjadi kubangan lumpur*". Penyampaian kalimat yang berlebihan membuat seorang pembaca berimajinasi gunung yang sangat tinggi dan jalannya yang sangat buruk sehingga sulit untuk dilewati.

Gaya bahasa perumpamaan yang digunakan dalam puisi pejuang nafkah, yakni terdapat dua gaya bahasa perumpamaan yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat "*dengan kendaraan roda dua yang berbantalkan tahu dan begitu banyak para pejuang nafkah*". Namun, gaya bahasa perumpamaan tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan dalam penegasan kalimatnya. Gaya bahasa perumpamaan digunakan untuk menggambarkan

keadaan dengan mengkobrasikannya dengan hal lainnya. Sedangkan, gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang digunakan sebagai perbandingan suatu benda yang seolah-olah memiliki sifat hidup seperti manusia. Gaya bahasa personifikasi terdapat satugaya bahasa yang digunakan pada puisi pejuang nakhah, terlihat pada kutipan kalimat “nyayian burung terdengar merdu”. Sifat burung pada puisi menunjukkan sifat manusia yang seolah-olah burung tersebut dapat bernyanyi

KESIMPULAN

Gaya bahasa dijadikan sebagai efek pada karya sastra untuk menambah nilai keindahan dalam cerita sehingga suasana terkesan menjadi lebih hidup serta menarik, sehingga meningkatkan gairah pembaca dan memperkuat gagasan yang akan disampaikan. Gaya bahasa dalam karya sastra memiliki empat garis besar macam gaya bahasa, di mana gaya bahasa tersebut memiliki fungsi dan penempatan masing-masing sesuai kegunaannya agar kata dalam sajak tetap terlihat semakin indah dan menarik. Macam gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa penegasan.

Gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi berjumlah tujuh belas tersebut di antaranya adalah: gaya bahasa personifikasi berjumlah empat belas, gaya bahasa litotes berjumlah satu, gaya bahasa hiperbola berjumlah sembilan, gaya bahasa paralelisme berjumlah sepuluh, gaya bahasa perumpamaan berjumlah delapan, gaya

bahasa repitisi berjumlah dua, gaya bahasa ironi berjumlah satu serta gaya bahasa metafora berjumlah tiga. Total keseluruhan gaya bahasa yang terdapat pada antologi puisi dengan judul ‘*Imaji Bersajak dalam Jarak (2021)*’ adalah empat puluh delapan. Pemanfaatan bahasa yang digunakan oleh sang penyair merupakan kekayaan yang dilestarikan melalui sebuah karya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung Dr. Dalman, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. (2020). *Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono*. Jurnal pedagogi.
- Badrun, A. (2003). *Patu Mbojo: Struktur, Konteks Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Disertasi Program Studi Ilmu Susastra FIB UI. Jakarta: Lengg.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Idawati, dkk. 2020. *Imaji Bersajak dalam Jarak*. Lampung: CV. Madani Jaya Lampung
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.

Bandung: Alfabeta.
Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian
dan Apresiasi Prosa Fiksi*.
Surakarta:

Sebelas Maret University Press
Waridah, E. (2016). *EYD dan Seputar
Kebahasa-Indonesia*. Jakarta: Kawan
Pustaka.